

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pariwisata Indonesia telah dikenal sebagai sektor terbaik dengan peluang bisnis dan perdagangan. Sektor pariwisata memiliki andil yang besar, dapat ditinjau dari penghasilan devisa negara khususnya Indonesia. Suhendroyono & Rizki Novitasari (2016:43)

Pariwisata merupakan kegiatan produk serta hasil dari sektor pariwisata yang memberikan pengetahuan perjalanan bagi wisatawan. Elemen pembentuk pengalaman bagi wisatawan ialah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Damiasih dan Ria (2017).

Pertumbuhan sektor pariwisata sudah membuktikan adanya perubahan yang baik, perubahan sistem, perubahan tatanan, dan sistem pelayanan. Soebyanto (2018:2)

Pariwisata hendak berlangsung apabila terdapat daya tarik (Warpani dan Warpani, 2007:58). Daya tarik sebagai faktor pendorong pengunjung untuk mengunjungi objek wisata. Menurut (Wardiyanta, 2010:55-56) Sebuah Adanya objek wisata dapat dikategorikan mengagumkan ialah dengan ditandai oleh banyaknya pengunjung yang datang. Dalam (Eko Sugiarto, 2017:11)

Kota Semarang merupakan sebuah kawasan yang berada di sisi selatan Pulau Jawa yang tidak lepas dari sejarah panjang kotanya. Kota yang

kaya akan keberagaman sumber daya alam, budaya dan agama menjadi jantung perkembangan peradaban yang makmur dan sejahtera.

Sejalan dengan peningkatan potensi wilayah & penanggulangan kemiskinan, Pemerintah Kota Semarang meluncurkan program Kampung Tematik. Pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan PT.Indonesia Power UP, Semarang dan LP2M Universitas Negeri Semarang (UNNES) Membentuk Kampung Tematik Alam Malon. Kampung Alam Malon merupakan suatu wilayah di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang mana di tahun 2016 ditetapkan menjadi satu dari beberapa wilayah yang masuk dalam program Kampung Tematik Semarang.

Kampung Alam Malon merupakan perbukitan dengan tinggi 450mdpl yang memiliki kekuatan pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Padepokan Ilir-ilir dijadikan wadah guna mengekspresikan seni dan budaya masyarakat setempat, pengkajian budaya dan agama, kesenian kuda lumping, serta pelatihan bela diri sebagai aktifitas pelestarian budaya masyarakat setempat.

Batik menjadi identitas Kampung Alam Malon untuk menggambarkan potensi sumber daya dan kehidupan masyarakat beserta kearifan lokalnya. Batik hasil produksi Kampung Alam Malon memiliki ciri khas yaitu menggunakan pewarna alami , diantaranya dengan biji mangrove, daun mangga, buah Jelawe, buah Jelwitri, serta tanaman perdu indigo (*Indigofera*).

Industri yang dikembangkan melalui kelompok-kelompok pengrajin yang dikerjakan langsung oleh masyarakat setempat sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Pelestarian nilai-nilai budaya terus

ditularkan kepada masyarakat Kampung Alam Malon melalui kegiatan pelatihan pembuatan batik menjadi wujud dari penerapan nilai konservasi masyarakat terhadap budaya dan lingkungan hidup. Selain terkenal dengan ciri khas batiknya, Kampung Alam Malon memiliki potensi pada pertanian dan peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai eduwisata agro yang menarik.

Industri pariwisata di dunia sedang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak tempat dan usaha di bidang pariwisata terhambat. Hal tersebut dikarenakan pada akhir 2019 muncul wabah virus yang mematikan dan menghilangkan banyak nyawa yang dikenal dengan nama virus Corona/Covid-19. Pada awal 2020, Indonesia mulai tercemar Covid-19 yang mengharuskan pemerintah memberlakukan kebijakan karantina secara besar-besaran. Kebijakan tersebut dibuat karena Covid-19 menyebar dan dapat mudah tertular ditempat yang banyak dikerumuni manusia. Selama 6 bulan seluruh aktifitas terpaksa dibatasi atau bahkan dihentikan untuk memutus penyebaran virus ini. Situasi tersebut membuat masyarakat harus berdiam diri di dalam rumah serta melakukan segala sesuatu melalui system daring seperti bekerja, sekolah, hingga transaksi jual beli.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang tersebut, oleh karena itu rumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata di Kampung Alam Malon Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah?

2. Bagaimana strategi Kampung Alam Malon untuk menarik wisatawan kembali di era adaptasi baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya pengembangan yang ada di Kampung Alam Malon Gunungpati Semarang Jawa Tengah di Era Adaptasi Kebiasaan Baru
2. Mengetahui strategi yang dilakukan Kampung Alam Malon untuk menarik wisatawan kembali di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

D. Manfaat Penelitian

Pengkajian ini penulis berharap dapat menjadi sumber manfaat bagi penulis pribadi, pembaca, lembaga pendidikan, serta pemerintah dan pengelola. Berikut manfaat yang dapat didapatkan berdasarkan penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Pengkajian ini akan memberi pengetahuan serta kesanggupan penulis untuk mengimplementasikan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan yang telah dipelajari, untuk pengkajian yang sesungguhnya.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menjadi panduan bagi pembaca dan memberikan informasi mengenai Kampung Alam Malon

3. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat berkontribusi dalam penambahan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pariwisata dan juga bisa dijadikan

bahan bacaan untuk perpustakaan dan memberikan referensi bagi adik tingkat nantinya.

4. Bagi Pemerintah dan pengelola

Diharapkan dapat diterima sebagai saran bagi pihak pemerintah maupun pengelola dalam mengambil keputusan untuk mengelola agar menjadi lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan ruang lingkup penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang **“UPAYA PENGEMBANGAN WISATA DI KAMPUNG ALAM MALON SEMARANG JAWA TENGAH DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU”**

F. Linieralitas Penelitian

Penelitian artikel ilmiah ini bertema *“destination”* dengan obyek Kampung Alam Malon yang beralamatkan di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan judul **“UPAYA PENGEMBANGAN WISATA DI KAMPUNG ALAM MALON GUNUNGPATI SEMARANG JAWA TENGAH DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU”**. Penelitian artikel ilmiah ini linier dengan laporan DCS (*Domestic Case Study*) yang berjudul **“Pesona Wisata Malam Alun-Alun Kidul Yogyakarta”** serta laporan FCS (*Foreign Case Study*) yang berjudul **“Laser**